

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi setiap individu merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju dan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan dunia pendidikannya. Pendidikan diibaratkan seperti aset yang dikemudian hari akan menjadi investasi jangka panjang yang akan dirasakan oleh setiap individu, kelompok masyarakat dan bahkan negarapun akan mendapatkan dampak positif manakala pendidikan memiliki perhatian khusus dalam membangun dan memajukannya.

Pendidikan adalah sebuah sistem yang perlu dioperasikan secara terintegrasi dengan sistem lain yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan demi meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dari segi proses, pendidikan akan dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan perubahan dinamika sosial budaya masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>1</sup> Setiap bangsa dan negara memiliki fokus tersendiri bagi semua warganegaranya dalam menghadapi tantangan pendidikan.

Pendidikan adalah hak milik semua bangsa. Setiap individu di negara ini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu. Sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti

---

<sup>1</sup> Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021): 867–75, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.

pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya.<sup>2</sup> Ini berfungsi sebagai penghubung bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan resmi yang diadakan di madrasah.

Madrasah sebagai institusi pendidikan formal diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan mutu, sehingga perlu dikelola, diatur, disusun, dan dimanfaatkan dengan baik, agar dapat menghasilkan output atau hasil yang optimal. Di dalam organisasi, Madrasah memiliki tenaga pengajar, siswa, kurikulum, serta fasilitas dan infrastruktur. Sementara itu, secara eksternal, madrasah terhubung dan memiliki hubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan dan peran dari pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 (SISDIKNAS) yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut,

---

<sup>2</sup> Nadziroh Nadziroh, Chairiyah Chairiyah, dan Wachid Pratomo, “Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Dasar Di Indonesia,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 3 (28 Juni 2018): 402, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i3.2602>.

<sup>3</sup> M. Dzikri Abdul Rohman, “Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang” (bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 2, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41842>.

maka peran kepala madrasah sangatlah penting dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya.<sup>4</sup>

Agar mencapai pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan kolaborasi yang efektif antara semua individu di madrasah serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Sebagai salah satu tempat pendidikan agama Islam, madrasah perlu selalu menjaga disiplin di antara seluruh anggotanya, termasuk kepala madrasah, pengajar, staf pendidikan, dan siswa. Untuk mewujudkan sinergi, diperlukan kerjasama yang solid antara kepala madrasah, guru, dan staf pendidikan agar hasil yang diperoleh bisa lebih baik dibandingkan jika dilakukan secara individu.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di madrasah, ia bertanggung jawab utama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan pengajaran. Secara lebih spesifik, tanggung jawab dasar kepala madrasah meliputi usaha untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan semua sumber daya madrasah secara terpadu demi mencapai tujuan madrasah dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk dapat menjadi kepala madrasah yang profesional, diperlukan berbagai pengalaman yang dapat mendukungnya saat memimpin lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat menjadi kepala madrasah, regulator telah menetapkan beberapa standar pengalaman, seperti telah mengajar selama beberapa tahun,

---

<sup>4</sup> Ashari dan Zakariyah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto," *Indonesian Journal Of Islamic And Social Science* 2, No. 1 (17 Juni 2024): 1–15.

sehingga kepala madrasah dapat memiliki pengalaman yang memadai baik dalam administrasi maupun dalam kedudukan sebagai guru.<sup>5</sup>

Kepala madrasah perlu memiliki pengetahuan yang luas, sikap positif, dan keterampilan yang mencakup aspek kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Aspek kepribadian berhubungan dengan moral dan integritas seorang pemimpin madrasah; aspek manajemen meliputi pengembangan rencana madrasah, pengelolaan, pengawasan, evaluasi terhadap sumber daya, budaya, dan suasana madrasah; aspek kewirausahaan berhubungan dengan inovasi serta semangat kewirausahaan pemimpin madrasah dalam mencapai keberhasilan; aspek pengawasan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari program supervisi akademik; sedangkan aspek sosial berkaitan dengan kolaborasi dengan pihak lain, keterlibatan dalam aktivitas sosial, serta kepekaan terhadap isu-isu sosial.<sup>6</sup>

Kepala madrasah berfungsi sebagai elemen kunci dalam pengembangan institusi, dan juga sebagai penggerak untuk mengubah lembaga menjadi lebih baik secara menyeluruh. Kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan posisi profesional di dalam organisasi madrasah yang bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya madrasah demi tercapainya tujuan pendidikan. Posisi kepala madrasah bukanlah sebagai penguasa dalam struktur organisasi, melainkan sebagai pemegang amanah yang bertindak sebagai pemimpin yang

---

<sup>5</sup> Ashari dan Zakariyah, 4.

<sup>6</sup> Lia Yuliana, "KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH DI ERA DIGITAL | Universitas Negeri Yogyakarta," 21 November 2024, [https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yuliana-spd-mpd\\_kepemimpinan-pembelajaran-kepala-madrasah-di-era-digital](https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yuliana-spd-mpd_kepemimpinan-pembelajaran-kepala-madrasah-di-era-digital).

sepenuhnya bertanggung jawab atas kemajuan atau kemunduran suatu lembaga madrasah.<sup>7</sup>

Kepala madrasah adalah elemen paling penting dalam sebuah madrasah yang memegang peranan, fungsi, dan tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan lembaga tersebut. Sebagai pemimpin utama di madrasah, kepala madrasah harus bisa memberdayakan para guru agar menjadi pendidik yang mampu meningkatkan kualitas madrasah. Para guru berfungsi sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengassess murid. Para guru adalah garda terdepan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik atau sarana dan prasarana yang memadai, melainkan juga pada disiplin yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Disiplin berkontribusi menciptakan suasana belajar yang baik, mengurangi gangguan, dan meningkatkan perhatian siswa. Tanpa adanya disiplin, proses pengajaran dapat terganggu, sehingga sasaran pendidikan tidak tercapai secara maksimal. Disiplin dalam pendidikan merupakan seperangkat aturan, ketentuan, dan norma yang ditetapkan untuk menjaga ketertiban dan keamanan dalam lingkungan belajar. Disiplin melibatkan sebuah proses pengajaran di mana siswa diajarkan tentang pentingnya

---

<sup>7</sup> Lia Yuliana.

ketaatan pada aturan, manajemen waktu, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai.<sup>8</sup>

Disiplin dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental yang mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar. Disiplin bukan sekedar mengikuti peraturan dan norma yang ada di madrasah, melainkan juga meliputi pembentukan karakter dan rasa tanggung jawab individu. Dengan adanya disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dengan lebih baik, mengutamakan tugas yang penting, serta mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Dalam lingkungan madrasah, disiplin memiliki nilai krusial tidak hanya bagi para siswa, tetapi juga bagi guru sebagai pengajar dan Tata Usaha (TU) sebagai staf pengelola pendidikan. Pengajar dan staf pendidikan yang menerapkan disiplin akan menjadi panutan bagi siswa dan berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.<sup>9</sup>

Tenaga pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Tindakan dan sikap tenaga pendidik akan berpengaruh besar pada perilaku siswa. Ketika tenaga pendidik menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai hal, seperti ketepatan waktu, penyelesaian tugas, serta mengikuti ketentuan madrasah, siswa akan lebih cenderung mencontoh perilaku tersebut. Tenaga pendidik yang disiplin akan datang tepat waktu ke kelas, mempersiapkan materi dengan baik, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Hal ini memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tenaga

---

<sup>8</sup> AUZAR, "Pentingnya Disiplin Guru Dan Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Disiplin Para Siswa Di SMAN 1 Tambusai Utara," 21 November 2024, <https://www.matahfidzrh.sch.id/berita/detail/986491/pentingnya-disiplin-guru-dan-tenaga-pendidik-dalam-meningkatkan-disiplin-para-siswa-di-sman-1-tambusai-utara/>.

<sup>9</sup> AUZAR.

pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi contoh dalam menerapkan disiplin. Sikap dan perilaku mereka setiap hari di madrasah menjadi cerminan bagi siswa. Saat tenaga pendidik menunjukkan kedisiplinan dalam hal waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap peraturan, siswa cenderung akan menirunya. Sebaliknya, perilaku tidak disiplin dari pengajar dapat memberikan contoh negatif yang diikuti oleh siswa. Melalui penerapan disiplin, guru menyampaikan nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras. Nilai-nilai ini sangat penting bagi perkembangan individu siswa dan akan membantu mereka menjadi pribadi yang sukses di masa depan. Disiplin yang diajarkan oleh tenaga pendidik tidak hanya relevan dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tidak hanya tenaga pendidik, tenaga kependidikan lainnya seperti, staf administrasi/ tata usaha (TU) dan petugas kebersihan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan suasana madrasah yang teratur. Ketika semua elemen madrasah menunjukkan kedisiplinan, ini akan membentuk budaya madrasah yang baik. Sebagai ilustrasi, staf administrasi/ tata usaha (TU) yang disiplin dalam mengelola data siswa dan jadwal pelajaran akan menjamin bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik tanpa adanya masalah administratif. Petugas kebersihan yang secara disiplin merawat kebersihan madrasah akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat untuk siswa.

Kedisiplinan yang diterapkan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Tenaga

pendidik yang disiplin akan dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga para siswa mampu belajar dengan lebih efektif. Pembelajaran yang terorganisir dan konsisten mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih baik serta membuang kebiasaan belajar yang positif. Di samping itu, kedisiplinan dalam pengelolaan kelas akan berperan dalam mengurangi gangguan selama proses pembelajaran, sehingga waktu yang tersedia untuk belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Disiplin merupakan suatu bentuk sikap mental yang terlihat melalui perilaku individu, kelompok, atau masyarakat, dan diukur dari kepatuhan mereka terhadap peraturan yang ditetapkan oleh otoritas atau norma dan nilai yang berlaku di komunitas untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, setiap individu memiliki kapasitas disiplin diri yang berbeda, apakah itu rendah, sedang, atau tinggi. Setiap orang dalam satu kelompok mungkin tidak menunjukkan tingkat disiplin yang seragam, yang akan terlihat dari cara mereka menyelesaikan tugas, tingkah laku, serta bagaimana perilaku tersebut tercermin dalam pekerjaan mereka. Dalam konteks ini, disiplin dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang mematuhi peraturan dan berfungsi sebagai contoh, baik dalam konteks individu maupun dalam kelompok.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan atribut paling penting dalam manajemen sebuah organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, sebelum kepala madrasah menerapkan disiplin kepada para pendidik dan staf pendukung, mereka harus terlebih dahulu

---

<sup>10</sup> Silvia Elastari Matondang, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru;," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)* 3, no. 1 (29 Juni 2024): 19.

mendisiplinkan diri sendiri agar pendidik dan staf tersebut mampu bersikap disiplin. Apabila kondisi ini telah terpenuhi, maka kepala madrasah akan lebih mudah dalam mengelola lembaganya.

Kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi lembaga tersebut. Agar memudahkan untuk diingat maka kita singkat menjadi MASLIEM akronim dari manager, administrator, supervisor, *Leader*, inovator, educator, dan motivator. Begitu banyak peran serta tugas kepala madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan.<sup>11</sup> Untuk memudahkan dalam penelitian ini serta efisiensi waktu dalam penelitian, maka peneliti akan berfokus pada satu peran serta tugas kepala madrasah yaitu peran kepala madrasah sebagai pemimpin (*Leader*). Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang ada di suatu lembaga pendidikan yang berada di Yayasan dibawah naungan peneliti. Dengan harapan, dengan adanya penelitian ini, peneliti akan menyampaikan bahwa tesis ini secara landasan teori seorang kepala madrasah itu sangat mempengaruhi atau sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Ada beberapa peranan kepala madrasah sebagai *Leader* agar dapat mendisiplinkan guru yaitu:1) Sebagai pelaksana (*executive*) Seorang pemimpin seharusnya tidak hanya memaksakan kehendaknya kepada anggotanya. Ia harus berusaha untuk memenuhi harapan dan kebutuhan kelompok serta melaksanakan

---

<sup>11</sup> Ashari dan Zakariyah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru DI MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto."

program atau rencana yang telah disepakati bersama; 2) Sebagai perencana (*planner*) Seorang pemimpin yang efektif perlu kemampuan dalam menciptakan dan menyusun rencana agar semua tindakan yang diambil tidak sembarangan, melainkan terencana dan memiliki tujuan yang jelas; 3) Sebagai seorang ahli (*expert*) pemimpin harus memiliki keterampilan, khususnya yang berkaitan dengan posisi kepemimpinan yang dijabatnya; 4) Ia juga bertugas mewakili kelompoknya dalam interaksi luar (*external group representative*); 5) Selain itu, pemimpin harus menjaga hubungan antar anggota kelompok, berfungsi sebagai pengontrol hubungan internal (*controller of internal relationship*); 6) Pemimpin memiliki peran sebagai penyedia penghargaan dan hukuman (*purveyor of rewards and punishments*); 7) Ia juga berperan sebagai penengah dan pengadil dalam konflik yang mungkin terjadi. Sebagai contoh, pemimpin merupakan bagian dari kelompok dan simbol dari identitas kelompok tersebut. (*arbitrator and mediator*); 8) Merupakan bagian dari kelompok (*exemplar*); 9) Merupakan lambang kelompok (*symbol of the group*); 10) Ia juga memegang tanggung jawab atas anggotanya, bertindak sebagai pengganti untuk tanggung jawab individu. (*surrogate for individual responsibility*); 11) Sebagai pencipta ide atau visi, seorang pemimpin perlu memiliki pandangan yang jelas dan realistis agar dalam menjalankan kepemimpinannya, memiliki arah yang tegas menuju cita-cita yang diinginkannya (*ideologis*); 12) Selain itu, ia berfungsi sebagai sosok ayah bagi anggotanya, dengan tindakan yang mencerminkan kasih sayang seorang ayah terhadap anak-anak atau anggota keluarganya (*father figure*); 13) Pemimpin harus menyadari bahwa ia sering menjadi tempat untuk menyalurkan kesalahan atau

masalah yang muncul dalam kelompok. Oleh karena itu, ia juga harus siap dan berani untuk bertanggung jawab atas kesalahan anggota timnya.

Terdapat banyak peran lainnya yang perlu dijalankan oleh kepala madrasah di luar yang telah disebutkan sebelumnya. Seorang kepala madrasah sebaiknya menegakkan aturan yang ada dengan mendisiplinkan tenaga pengajar serta pendidik. Ia dituntut untuk bekerja secara profesional karena bertanggung jawab memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tempat proses belajar dan interaksi antara guru dan siswa.

Seorang guru juga perlu menunjukkan disiplin dalam beberapa aspek. Pertama, ia harus menghormati waktu; kita sering mendengar pentingnya disiplin waktu. Ini berarti saat melakukan pekerjaan, kita harus sadar akan tanggung jawab terhadap waktu, seperti hadir tepat waktu dalam rapat. Selain itu, guru harus mematuhi tata tertib serta peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki aturan yang harus diikuti oleh semua anggotanya, terutama para pendidik yang harus menjadi contoh baik bagi siswa. Dengan menerapkan disiplin, lembaga pendidikan akan lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Salafiyah Ngujo. MI Salafiyah Ngujo merupakan satu-satunya MI di Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, MI tersebut terbilang adalah MI yang telah berdiri sejak tahun 1970 an, di desa tersebut selain ada lembaga MI juga terdapat SDN Ngujo 1 dan SDN Ngujo 2, seiring berjalanya waktu keberadaan MI tersebut muridnya semakin banyak, berdasarkan pengamatan

peneliti yang kebetulan peneliti adalah salah satu pengurus lembaga tersebut, bertambahnya jumlah murid bukan sebab kepemimpinan yang bagus dari seorang kepala madrasah, melainkan adalah berkat jasa para pengurus dan tokoh yang ikut *ngopeni* (bahasa jawa artinya memelihara, menjaga, mengurus, dan merawat ) lembaga tersebut, kondisi real dilapangan kepala madrasah nya kurang bisa menjadi pemimpin sebagaimana mestinya untuk mitra kerjanya dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan khususnya terkait dengan kedisiplinan, kondisi pembelajaran juga dilakukan biasa-biasa saja, banyak guru yang tidak disiplin mentaati atauran atau tata terbit yang sudah disepakati.<sup>12</sup>

Kekhawatiran peneliti adalah kondisi jumlah murid atau peminat yang banyak jika lembaga ini tidak dikelola dengan baik, semakin lama jika wali murid mengetahui yang terjadi didalam lembaga bisa jadi berdampak buruk, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam terkait dengan **“Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro”**. Karena menurut peneliti jika lembaga ini dikelola dengan baik diantaranya indikator yang akan dicapai adalah disiplinya tenaga pendidik yakni para guru dan tenaga kependidikan dalam hal ini adalah staf administrasi atau tata usaha (TU), karyawan serta tukang kebersihan, besar harapan peneliti ke depan lembaga ini akan semakin besar dan berkualitas.

---

<sup>12</sup> “Observasi di MI Salafiyah Ngujo Kec Kalitidu Kab.Bojonegoro” (MI Salafiyah Ngujo Kec Kalitidu Kab.Bojonegoro, 13 November 2024).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pernyataan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan meneliti lebih mendalam mengenai peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan disiplin para pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis dan meneliti lebih mendalam mengenai disiplin para pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

3. Untuk menganalisis dan meneliti lebih mendalam mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan disiplin di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini berakhir baik dari segi teori maupun praktik dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis:

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan teori yang ada dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi kepala madrasah. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam merumuskan konsep serta teori pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Manfaat praktis:

- a. Untuk kepala madrasah

Temuan penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk memahami fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memperbaiki disiplin pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

b. Untuk guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberi motivasi kepada guru agar lebih memperhatikan aturan yang disepakati mengenai disiplin sehingga kualitas kerja dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkat.

c. Untuk peneliti

Temuan penelitian ini memberikan informasi terkini yang berguna untuk pengembangan diri serta memahami peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan disiplin tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Salafiyah Desa Ngujo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian**

Telah dilakukan beberapa studi sebelumnya yang membahas tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan pengajar dan tenaga pendidik di sektor pendidikan. Penelitian ini bukanlah sesuatu yang baru, karena peneliti bukanlah orang pertama yang meneliti tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam memperbaiki kedisiplinan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sebab, banyak penelitian lain yang telah dilakukan oleh mahasiswa di jurusan Manajemen Pendidikan mengenai hal ini, di antaranya sebagai berikut:

Relevansi hasil penelitian terdahulu merupakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, di mana hasil dari kesimpulan tersebut dapat memperkuat pertanyaan penelitian yang akan diajukan. Adapun hasil penelitian yang relevan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Muhammad Fani Maulana. NIM : 223206010006. TAHUN 2024).<sup>13</sup> Tesis dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2023. Dalam penelitian ini membahas tentang 1). Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember 2). Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember 3). Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember. Tujuan Penelitian 1). Untuk Menganalisis Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember 2). Untuk Menganalisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember 3). Untuk Menganalisis Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran kepala madrasah sebagai *Leader* ; melakukan pemantauan melalui kamera cctv, memberikan reward

---

<sup>13</sup> Maulana, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2023."

kepada guru yang teladan, mewajibkan guru absen menggunakan finger print, menerapkan sistem potong gaji bagi guru yang terlambat datang ke madrasah

2) Selanjutnya memposisikan dirinya sebagai administrator; meminta para guru ketika mengajar harus sesuai dengan RPP yang di buat, kolaborasi antara kepala madrasah dengan guru dalam urusan administrasi madrasah (nominasi, perpanjangan ijob dan lain-lain). 3) Selanjutnya memposisikan dirinya sebagai supervisor; memberikan dukungan dan pengarahan dalam proses belajar mengajar.

2. Hadi Nurhalid, NIM. 018.12.04.4086. Tahun 2020.<sup>14</sup> Tesis dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPIT Al-Azhar PP. Ummil Mu'minin Mojokerto. Dalam penelitian ini membahas tentang 1) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar. 2) Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar. 3) Bagaimana pengaruh secara simultan dari kepemimpinan kepala madrasah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar dengan  $t$  hitung  $2,580 > t$  tabel  $2,00$  dan memiliki pengaruh sebesar  $10,5\%$ , artinya semakin baik kepemimpinan kepala madrasah maka akan semakin baik kinerja guru. 2) terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar dengan  $t$  hitung  $7,924 > t$  tabel  $2,00$  dan memiliki pengaruh sebesar

---

<sup>14</sup> Hadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPIT Al-Azhar PP. Ummil Mu'minin Mojokerto."

52,4%, artinya semakin baik disiplin kerja maka akan semakin baik kinerja guru. (3) terdapat pengaruh secara simultan dengan  $F$  hitung  $31,019 > F$  tabel  $3,16$ . Secara simultan keduanya juga memiliki pengaruh sebesar  $52,6\%$  terhadap kinerja guru di SMPIT Al-Azhar dan memiliki koefisien korelasi sebesar  $0,725$  yakni berada pada kualitas hubungan yang kuat.

3. M. Sahrún Nizam. NIM : 220501012108. Tahun 2024.<sup>15</sup> Tesis dengan judul Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Diera Pembelajaran Abad 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik). Tesis ini membahas tentang bagaimana peran strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era pembelajaran abad 21 serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi profesional guru di SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Kepala Madrasah sebagai manajer, (educator) pendidik, dan sebagai motivator sebagai cara meningkatkan kompetensi profesional guru; 2) peran strategis Kepala Madrasah yakni memberikan program pelatihan-pelatihan, workshop, dan in house training sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru secara digital dalam menghadapi tuntutan dan tantangan pembelajaran abad 21, membantu guru didalam meningkatkan kualitas kerjanya dan sarana memadukan antara kurikulum yang diterapkan di madrasah dengan kebutuhan Dunia Industri; 3) Faktor yang mendukung adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, Tanggung jawab guru yang kuat. Kemauan

---

<sup>15</sup> M. SAHRUN, "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)."

untuk terus belajar, dan motivasi yang tinggi dalam berkreasi serta berinovasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Faktor ketidakmampuan manajemen masalah secara personal, kurangnya kemampuan memanajemen waktu Faktor biaya, lokasi, keluarga dan keterbatasan fasilitas sarana prasarana.

4. Zahrotul Jannah. NIM. 220501012232. Tahun 2024.<sup>16</sup> Tesis dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Mi Andzariyah batu putih Sumenep. Tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana kretaiivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di MI Andzariyah. 2) Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru di MI Andzariyah. 3) Bagaimana dampak peran kepala madrasah terhadap peningkatan kreativitas guru di MI Andzariyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah di MI Andzariyah Batuputih Sumenep memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas guru. Kepala madrasah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, bimbingan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Pelatihan yang diikuti oleh guru, telah menunjukkan peningkatan kreativitas dan keberanian dalam bereksperimen dengan teknik pembelajaran baru. Namun, meskipun sumber daya seperti teknologi telah disediakan, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, hal ini menunjukkan bahwa dorongan kepala madrasah belum sepenuhnya diterapkan. Tantangan lain termasuk resistensi

---

<sup>16</sup> Jannah Zahrotul, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI MI ANDZARIYAH BATUPUTIH SUMENEP" (masters, Universitas KH Abdul Chalim, 2024), <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/3369/>.

terhadap perubahan, kurangnya motivasi, dan keterbatasan keterampilan teknologi di antara guru. Dukungan kepala madrasah hanya dirasakan oleh guru yang termotivasi dan siap mengikuti arahan, hal ini menunjukkan pentingnya motivasi diri guru itu sendiri. Meskipun demikian, dampak positif dari peran kepala madrasah terlihat dalam peningkatan motivasi dan semangat guru yang lebih kreatif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan motivasi dan kesiapan dari para guru untuk memanfaatkan dukungan yang diberikan, sehingga pembelajaran di madrasah dapat menjadi lebih kreatif, interaktif, dan berkualitas.

5. M. Dzikri Abdul Rohman. NIM. 1113018200004. Tahun 2018.<sup>17</sup> Skripsi dengan judul Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Ihsan Pamulang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan budaya disiplin siswa di madrasah bambu apus PAMULANG. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan budaya disiplin di MI Al-Ihsan Pamulang Sudah bagus, namun masih terdapat kekurangan dari konsistensi dalam menegakkan peraturan. kepala madrasah harus lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di madrasah. Supaya budaya disiplin di madrasah bisa meningkat dan

---

<sup>17</sup> Rohman, "Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang."

kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif. Setiap siswa juga bisa merasakan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Farhan Reza Agus Faizal NIM :11190182000085. Tahun. 2024.<sup>18</sup> Skripsi dengan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMANegeri 90 Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran aktif dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan disiplin di madrasah. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengelolaan yang dilakukan madrasah seperti: a) melakukan komunikasi yang efektif, b) melakukan kerja sama dengan para guru, c) melakukan pendekatan yang konsisten dan adil. Kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung kedisiplinan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua siswa melalui komunikasi dan pertemuan rutin juga menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

---

<sup>18</sup> AL-Hafiz Nazri, "Peran Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMK Swasta Karya Bunda Medan." (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/10033/>.

**Tabel 1. 1 Orisinilitas penelitian terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Fani Maulana. NIM : 2232060100 06. Tahun 2024). <sup>19</sup>	Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2023	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru	Fokus penelitian ini terletak pada lembaga pendidikan yang berbeda maka akan menghasilkan pembahasan penelitian yang berbeda.	Penelitian ini akan berfokus pada peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.
2.	Hadi Nurhalid, NIM. 018.12.04.40 86. TAHUN 2020 <sup>20</sup>	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPIT Al-Azhar PP. Ummil Mu'minin Mojokerto	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang kepala madrasah dan disiplin kerja guru	Terdapat pada metodologi penelitian yang digunakan	Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, serta penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan yang berbeda. Maka hasil yang diperoleh akan berbeda.

<sup>19</sup> Muhammad Fani Maulana, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Madrasah Menengah Kejuruan (SMK) Modal Bangsa Kaliwining Rambipuji Jember Tahun 2023" (masters, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024), <http://digilib.uinkhas.ac.id/33024/>.

<sup>20</sup> Nurhalid Hadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPIT Al-Azhar PP. Ummil Mu'minin Mojokerto" (masters, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020), <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/69/>.

3.	M. Sahrul Nizam. NIM : 2205010121 08. Tahun 2024. <sup>21</sup>	Peran Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Diera Pembelajaran Abad 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang peran kepala madrasah fungsi dan tugasnya	Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> , lebih terfokuskan pada satu permasalahan.	Penelitian ini akan berfokus pada peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan
4.	Zahrotul Jannah. NIM. 2205010122 32. Tahun 2024. <sup>22</sup>	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Mi Andzariyah batu putih Sumenep	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang kepemimpinan ( <i>Leader</i> ) kepala madrasah fungsi dan tugasnya.	Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> , dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan	Penelitian ini akan berfokus pada peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.
5.	M. Dzikri Abdul Rohman. NIM. 1113018200 004. Tahun 2018. <sup>23</sup>	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Al-Ihsan Pamulang	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan	Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> , dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan	Penelitian ini akan berfokus pada peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga

<sup>21</sup> NIZAM M. SAHRUN, "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21 (Studi SMK Pusat Keunggulan Al-Azhar Menganti Gresik)" (masters, Universitas KH. Abdul Chalim, 2024), <http://repository.uac.ac.id/id/eprint/3290/>.

<sup>22</sup> Zahrotul, "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI MI ANDZARIYAH BATUPUTIH SUMENEP."

<sup>23</sup> Rohman, "Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang."

			kedisiplinan		pendidik dan kependidikan.
6.	Farhan Reza Agus Faizal NIM :11190182000085. Tahun. 2024. <sup>24</sup>	Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan	Dalam kajian teori sama yaitu membahas tentang peran kepala madrasah berkenaan dengan kedisiplinan	Peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> , dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan	Penelitian ini akan berfokus pada peran kepala madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

## F. Definisi Istilah

Agar fokus penelitian ini tidak meluas dan tetap dalam lingkup yang ditentukan, penting untuk memberikan penjelasan mengenai arti dari setiap kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai beberapa istilah serta hubungannya dengan judul tesis ini:

### 1. Peran

Kata peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” merujuk pada serangkaian tindakan yang diharapkan bisa dimiliki oleh individu yang memiliki posisi dalam masyarakat. Peran berarti fungsi atau tugas yang mesti dijalankan oleh seseorang atau entitas, posisi atau bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan atau kehidupan, dan tanggung jawab yang harus diemban.

<sup>24</sup> Farhan Reza Agus Faizal, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 90 Jakarta Selatan” (bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75963>.

## 2. Kepala Madrasah

Terdiri dari dua kata, yaitu “Kepala” yang berarti “pemimpin atau ketua” dalam suatu lembaga atau organisasi, dan “Madrasah” yang berarti lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Definisi lain dari kepala madrasah adalah seorang guru profesional yang bertugas sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan amanah untuk memegang posisi tertentu dan bertanggung jawab sepenuhnya atas keberlangsungan dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas di lembaga yang dipimpinnya.

## 3. *Leader*

Kata "*Leader*" berasal dari bahasa Inggris, yang merupakan turunan dari kata "*lead*" yang berarti "memimpin" atau "mengepalai". Kata "*lead*" sendiri berasal dari bahasa Inggris Kuno "*lēdan*", yang berkaitan dengan kata "*līdan*" dari bahasa Jermanik Kuno. Dalam bahasa Inggris, kata "*Leader*" pertama kali digunakan pada abad ke-15 untuk merujuk pada seseorang yang memimpin atau mengepalai kelompok orang.

*Leader* (pemimpin) adalah individu yang memiliki kemampuan untuk: Menginspirasi dan memotivasi orang lain, menetapkan tujuan dan visi yang jelas, mengambil keputusan strategis, mengelola dan mengembangkan tim, menghadapi tantangan dan mengatasi konflik. menunjukkan integritas,

kejujuran, dan akuntabilitas, membangun kepercayaan dan loyalitas dan mengembangkan kemampuan dan potensi anggota tim.

#### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin "*disciplina*", yang berarti "pelatihan", "pengajaran", atau "kendali diri". Kata ini kemudian berkembang menjadi "*discipline*" dalam bahasa Inggris dan "disiplin" dalam bahasa Indonesia.

Secara etimologi Bahasa Latin: "*disciplina*" (pelatihan, pengajaran, kendali diri), Bahasa Inggris: "*discipline*" (disiplin, kendali diri), Bahasa Indonesia: "disiplin" (kedisiplinan, kendali diri) disiplin bermakna kendali diri dan perilaku, ketaatan pada aturan dan norma, pelatihan dan pengajaran, kesabaran dan ketekunan, tanggung jawab dan komitmen.

Secara terminologi kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan dan norma, serta menunjukkan komitmen dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.